

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Sectio Caesarea* merupakan kelahiran janin melalui insisi dinding perut atau abdomen dan dinding rahim atau uterus (Leveno, 2009). Berdasarkan hasil RISKESDAS (2013) menunjukkan kelahiran bedah sesar sebesar 9,8%. Terdapat peningkatan pada kasus operasi seksio sesarea tiap tahunnya.

Setiap tindakan pembedahan termasuk *Sectio Caesarea* bisa menimbulkan masalah yang cukup kompleks bagi pasien, baik fisik, psikologis, sosial maupun masalah spiritual. Dampak fisik maupun fisiologis sering terjadi pada pasien paska *Sectio Caesarea* yaitu gangguan integritas kulit, nyeri, kelemahan, nutrisi yang berkurang, ketidak nyamanan akibat perdarahan, resiko terjadi infeksi dan kesulitan tidur (Solehati, 2015). Menurut Brunner (2008) mengatakan bahwa apabila nyeri tidak diatasi secara adekuat maka mengakibatkan proses rehabilitasi pasien akan tertunda, hospitalisasi pasien menjadi lebih lama, tingkat komplikasi yang tinggi dan membutuhkan lebih banyak biaya.

Pada pasca pembedahan terjadi perlukaan yang menyebabkan kerusakan jaringan sebagai stimulus mekanik. Adanya *cell injury* akan menyebabkan pelepasan mediator kimia yang akan ditangkap oleh reseptor nyeri (*nociceptor*) sebagai impuls nyeri yang akan dihantar ke sistem saraf pusat (SSP) melalui serabut saraf perifer dan akan dipersepsikan sebagai

respons nyeri (Potter, 2006). Pada saat terjadi pelepasan mediator kimia seperti bradikinin, prostaglandin dan substansi p yang akan merangsang saraf simpatis sehingga menyebabkan saraf simpatis mengalami vasokonstriksi yang akhirnya meningkatkan tonus otot yang menimbulkan berbagai efek spasme otot yang akhirnya menekan pembuluh darah. Mengurangi aliran darah dan meningkatkan kecepatan metabolisme otot yang menimbulkan pengiriman impuls nyeri dari medulla spinalis ke otak dan dipersepsikan sebagai nyeri.

Relaksasi nafas dalam merupakan suatu tindakan untuk membebaskan mental dan fisik dari ketegangan dan stres. Lukman (2013) mengatakan bahwa teknik relaksasi nafas dalam merupakan cara yang paling mudah dilakukan dalam mengontrol ataupun mengurangi nyeri. Saat bernafas dengan tenang, lembut dan teratur maka pikiran akan menjadi lebih tenang dan tubuh menjadi rileks (Andarmoyo, 2013). Relaksasi nafas dalam akan meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah, sehingga akan mengurangi ketegangan otot yang menunjang nyeri (Pratingnyo, 2014). Ketika seseorang melakukan relaksasi nafas dalam untuk mengendalikan nyeri yang dirasakan maka tubuh akan menurunkan aktifitas saraf simpatis dan akan merangsang peningkatan komponen saraf parasimpatik secara simultan sehingga mengalami vaso dilatasi yang dapat memberikan efek penurunan tekanan darah, penurunan konsumsi oksigen, penurunan ketegangan otot dan penurunan kecepatan metabolisme (Andamoyo, 2013). Keuntungan teknik relaksasi nafas dalam antara lain dapat dilakukan setiap saat, kapan saja dan dimana saja,

caranya sangat mudah dan dapat dilakukan secara mandiri oleh pasien tanpa suatu media (Smeltzer & Bare, 2002).

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan termasuk *Sectio Caesarea* sebelum, selama dan setelah tindakan operasi. Tenaga kesehatan perlu melakukan observasi tingkat nyeri post operasi dengan menggunakan instrument pengukuran skala nyeri untuk menentukan asuhan apa yang akan diberikan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan klien. Cara yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu memberikan tindakan atau pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis (Suddarth, 2012).

Terapi farmakologis terdiri dari bahan sintetik seperti obat analgesik, pemberian terapi farmakologi harus sesuai dengan dosis yang telah ditetapkan, tidak semua orang dapat memberikan terapi ini karena terapi farmakologi hanya diberikan oleh seseorang yang ahli dalam bidang ini. Terapi farmakologi dapat menimbulkan beberapa efek samping dan juga dapat menimbulkan reaksi alergi, akan tetapi terapi farmakologi memiliki kelebihan yaitu sudah ditetapkan kisaran dosis yang akan diberikan pada pasien sesuai dengan kondisi pasien. Terapi non farmakologi merupakan tindakan menurunkan respon nyeri tanpa menggunakan agen farmakologi. Terapi non farmakologi memiliki efek samping yang minim, mudah untuk dipelajari dan diterapkan. Terapi nonfarmakologi terdiri dari kompres panas pada bagian yang sakit, mandi air hangat, minum-minuman hangat, menggosok/memijat di daerah perut atau pinggang yang dirasa sakit, menungging, dan Tarik nafas dalam untuk relaksasi (Nugroho, 2010).

Menurut penelitian Patasik dkk (2013) tentang efektifitas relaksasi nafas dalam dan *guided imagery* terhadap penurunan nyeri pada pasien post operasi *section caesarea* di IRNA DBLU RSUP Prof.Dr.R.D Kandou Manado menjelaskan bahwa tehnik relaksasi nafas dalam yang dikombinasikan dengan *guided imagery* terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi *section caesarea*, intensitas nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi nafas dalam dan *guide imagery* mengalami perubahan yaitu nilai mean sebelum nafas dalam dan *guide imagery* 6,15 sedangkan sesudah nafas dalam dan *guide imagery* 3,05 dengan nilai  $p=0,000$ , pada penelitian ini nafas dalam dilakukan selama 5 menit dengan cara meminta pasien menarik nafas melalui hidung secara perlahan sambil menghitung dalam hati “hirup,dua,tiga” dan kemudian menghembuskan udara melalui mulut sambil menghitung dalam hati “hembuskan, dua, tiga”. Menurut penelitian Priscilla dkk (2012) tentang perbedaan pengaruh tehnik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat dalam menurunkan dismenore pada remaja SMA Negeri 3 Padang menjelaskan bahwa tehnik relaksasi nafas dalam dan kompres hangat sangat efektif untuk mengurangi nyeri menstruasi, nafas dalam dilakukan sebanyak 3 kali selama 20 menit. Menurut penelitian Lauw dkk (2017) Sebelum dilakukan tehnik relaksasi hasil skala nyeri yang didapat dari 30 responden (100%) mengalami nyeri berat, dan setelah dilakukan tehnik relaksasi 24 responden mengalami penurunan nyeri (80%) mengalami nyeri ringan, 6 responden mengalami nyeri sedang (20%).

Menurut hasil studi pendahuluan di Ruang Amarta Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang didapatkan data jumlah pasien *post sectio caesarea* selama kurun waktu 3 bulan terakhir sebanyak 289 pasien dengan keterangan pada bulan Januari 105 pasien, Februari 84 pasien, Maret 100 pasien. Asuhan yang diberikan untuk mengurangi nyeri yaitu dengan pemberian obat analgesik. Bidan menggunakan skala nyeri *Numeric Face Scale* untuk mengukur skala nyeri *post section caesarea*. Dari hasil anamnesa beberapa pasien di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang rata-rata skala nyeri pasien pada tingkat nyeri sedang yaitu 4-6.

Metode relaksasi nafas dalam sebagai salah satu metode nonfarmakologis diharapkan dapat membantu pasien *post section caesarea* dalam mengatasi nyeri yang dirasakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tehnik nafas dalam dengan durasi inspirasi dan ekspirasi yang berbeda yaitu 3 detik inspirasi dan 7 detik ekspirasi. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berminat untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut pengaruh nafas dalam terhadap nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pernyataan permasalahan pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh nafas dalam terhadap nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh nafas dalam terhadap nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian nafas dalam (6-8 jam setelah pemberian analgesik pertama) pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
2. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian nafas dalam (6-8 jam setelah pemberian analgesik kedua) pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.
3. Menganalisis pengaruh nafas dalam terhadap nyeri pada pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi peneliti, institusi dan responden tentang pengaruh nafas dalam terhadap nyeri pada pasien *post section caesarea*.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan konseling, informasi dan edukasi kepada ibu mengenai nafas dalam untuk mengurangi nyeri *post section caesarea*.